

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena campur kode sebenarnya sangat sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi antara penutur dan lawan bicara, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, menggunakan media fisik maupun digital. Fenomena ini juga kerap muncul di berbagai media yang digunakan oleh masyarakat, termasuk media sosial. Campur kode penting untuk mengatasi keterbatasan kata dan membuat makna lebih jelas. Fenomena ini membantu mempererat hubungan, memperkuat rasa memiliki terhadap kelompok, serta memungkinkan seseorang menyampaikan diri dengan lebih bebas dalam berkomunikasi sehari-hari. Ini adalah sesuatu yang sering terjadi di masyarakat yang bisa berbicara dua bahasa di berbagai platform modern.

Di dalam masyarakat yang memiliki keragaman budaya, penguasaan berbagai bahasa sering dimanfaatkan, baik secara sadar maupun tidak, saat menggunakan media sosial. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian terdahulu oleh Hikmarezki dkk. (2024) dengan hasil penelitian menemukan bentuk campur kode yang muncul dalam bentuk kata, frasa, dan klausa. Jenis campur kode yang ada adalah campur kode keluar, sedangkan fungsi dari campur kode yang ditemukan meliputi fungsi untuk menegaskan atau menyakinkan sesuatu, fungsi untuk menghormati mitra tutur, serta fungsi untuk mengakrabkan atau menyantarkan suatu percakapan.

Chaer (1994) menjelaskan bahwa bahasa ialah sekumpulan simbol berupa bunyi yang memiliki sifat arbitrer. Simbol-simbol ini dimanfaatkan oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk berkomunikasi, saling berinteraksi, dan sekaligus mencerminkan identitas mereka. Bahasa sebagai sebuah sistem berfungsi sebagai pedoman bagi masyarakat agar lebih tertata dan dapat digunakan dalam berkomunikasi sesuai dengan norma dan etika yang berlaku.

Chaer (1995) menjelaskan bahwa bahasa dan masyarakat merupakan topik yang menarik untuk dikaji. Keduanya saling berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan. Bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi yang dimanfaatkan semua masyarakat dalam mengekspresikan gagasan, ide, maksud, maupun tujuan tertentu. Lebih dari itu, di dalam konteks yang lebih luar, bahasa juga berperan sebagai cerminan berbagai aspek sosial dalam kehidupan bermasyarakat, seperti kedudukan sosial, stratifikasi kelas, gender, dan kesetaraan.

Bahasa yang berfungsi sebagai sarana interaksi antar manusia, kini mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini selaras dengan peran utama bahasa sebagai sarana komunikasi. Sebagai alat untuk menyalurkan ide dan pemikiran antara penutur dan pendengar guna mencapai pemahaman bersama, bahasa kini muncul dalam berbagai variasi.

Komunikasi di masyarakat umumnya dilakukan melalui bahasa lisan dan tulisan. Dalam bahasa tulisan, jejaring sosial adalah salah satu alat yang paling populer, khususnya Instagram. Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial yang memberi kesempatan kepada penggunanya untuk mengambil

gambar, menerapkan filter digital, dan kemudian membagikannya kepada orang lain (Al Maarif dan Saddhon, 2023). Situasi ini berujung pada permasalahan campur kode yang biasa terjadi di platform media sosial.

Salah satu platform media sosial yang sangat digemari oleh masyarakat ialah Instagram. Instagram dipilih sebagai subjek penelitian ini, karena bersama dengan Facebook dan YouTube, Instagram menjadikan salah satu jejaring sosial yang paling banyak digunakan. Instagram sendiri merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan berbagi momen seperti foto atau video yang memungkinkan penggunanya saling berkomunikasi dan berinteraksi.

Sosiolinguistik adalah disiplin ilmu yang mempelajari bahasa sebagai elemen sistem sosial dan alat komunikasi. Menurut Holmes (2001: 1), sosiolinguistik adalah disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Dari sudut pandang sosiolinguistik, bahasa tidak hanya dianalisis dari aspek internalnya, tetapi juga dilihat sebagai alat komunikasi yang berperan dalam kehidupan sosial.

Bahasa dianggap sebagai elemen yang tak terpisahkan dari aspek sosial dan budaya masyarakat. Chaer dan Agustina (dalam Dewi dkk., 2020) menjelaskan bahwa dalam fenomena campur kode, terdapat istilah yang merujuk pada kode utama atau kode dasar yang dipakai, yang berfungsi sesuai dengan posisinya. Sebagai ilustrasi, jika seorang penutur bahasa Indonesia menyisipkan elemen-elemen dari bahasa daerahnya dalam percakapan, maka bisa dikatakan bahwa dia telah melakukan campur kode.

Campur kode merupakan penyisipan unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa utama tanpa membentuk suatu kalimat utuh (Santoso, 2021). Dalam interaksi dalam komunitas multibahasa, campur kode tidak bisa dihindari. Fenomena ini sering disebut ketergantungan bahasa pada masyarakat multibahasa, dan disebabkan oleh interaksi antara fungsi dan peran masing-masing bahasa.

Madani (2020: 15) menjelaskan salah satu ciri dari campur kode adalah adanya unsur-unsur atau varian suatu bahasa yang disisipkan ke dalam bahasa lain, yang mana unsur-unsur tersebut bercampur dengan bahasa yang disisipkannya. Selain itu, Madani (2020: 15) juga menyatakan bahwa elemen atau varian yang disisipkan tidak lagi mempunyai fungsi mandiri. Khotimah (dalam Yulianto dan Samosir, 2021: 206) menambahkan penggunaan campur kode mempunyai beberapa fungsi, di antaranya untuk memperlancar komunikasi, menciptakan suasana santai atau akrab, serta memperhalus ucapan, menyindir, atau memberikan nasihat. Campur kode terjadi ketika unsur-unsur bahasa daerah yang berkaitan, seperti bahasa Jawa atau Sunda, terserap ke dalam bahasa utama. Pencampuran kode-kode asing menyangkut penyerapan unsur-unsur bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan campur kode memadukan unsur bahasa daerah dan bahasa asing dalam satu konteks.

Media sosial merupakan alat komunikasi digital seperti platform web, jejaring sosial, dan microblog. Masyarakat dapat menciptakan komunitas daring dari berbagai belahan dunia dengan bertukar informasi, gagasan, pesan pribadi, atau video. Instagram ialah salah satu media sosial yang mayoritas digunakan

oleh banyak kalangan saat ini. Instagram berfungsi sebagai jaringan sosial yang memberi kesempatan kepada penggunanya untuk membagikan pengalaman mereka dalam bentuk foto dan video, serta berkomunikasi dengan komunitas di seluruh dunia melalui berbagai fitur seperti suka, komentar, dan hashtag. Aplikasi ini terkenal dengan antarmukanya yang intuitif dan mudah digunakan, sehingga memudahkan pengguna dari berbagai latar belakang, mulai dari orang biasa, tokoh terkenal, hingga perusahaan, untuk berkomunikasi dan menyebarkan konten tanpa kesulitan. (Suryani, 2024).

Instagram sudah mengalami perkembangan dengan menyertakan sejumlah fitur yang memperbaiki pengalaman para penggunanya dan memfasilitasi berbagai metode interaksi sosial serta pemasaran. Hubungan ini membangun ikatan sosial yang mendalam dan mempermudah penggunanya untuk tetap berhubungan dengan individu-individu yang berarti dalam kehidupan mereka.



Gambar 1 1 Profil Akun IG @totalpolitik.com

Akun Instagram @totalpolitikcom adalah platform yang berfokus pada penyampaian informasi dan perspektif mengenai politik di Indonesia. Dengan

slogan "Ingin Bicara Politik? Temukan Perspektif!", akun ini mengajak audiens untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang dalam dunia politik. Konten yang disajikan mencakup berbagai aspek politik, termasuk berita terkini, analisis kebijakan, dan wawancara dengan tokoh-tokoh politik. Akun ini juga aktif membagikan cuplikan video, infografis, dan postingan yang dirancang untuk memudahkan pemahaman isu-isu politik yang kompleks.

Akun Total Politik didirikan oleh Arie Putra, yang juga menjabat sebagai *Co-Founder*. Profil dan biodata singkat Arie Putra dapat ditemukan di berbagai sumber online. Melalui pendekatan yang informatif dan interaktif, @totalpolitikcom berusaha menjadi sumber terpercaya bagi masyarakat yang ingin memahami dinamika politik Indonesia saat ini. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih judul penelitian “Campur Kode dalam Kolom Komentar Akun Instagram @totalpolitik.com.”

Akun Instagram Total Politik dapat dikatakan menarik karena mampu menyajikan konten politik dengan gaya yang segar, informatif, dan mudah dicerna oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda. Melalui infografik, kutipan pernyataan tokoh, hingga video pendek yang dikemas secara kreatif, akun ini berhasil membangun narasi politik yang tidak kaku dan membosankan. Selain itu, Total Politik juga aktif mengangkat isu-isu terkini dengan sudut pandang yang kritis namun tetap netral, sehingga memberikan ruang bagi audiens untuk berpikir dan berdiskusi secara terbuka. Interaksi yang aktif dengan pengikut serta penyajian konten yang konsisten turut memperkuat daya tarik

akun ini sebagai salah satu sumber informasi politik yang relevan di media sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan berbagai informasi dan argumen dari latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian:

1. Bagaimana klasifikasi bentuk campur kode yang tercantum dalam kolom komentar pada akun IG @totalpolitik.com?
2. Bagaimana klasifikasi jenis campur kode yang ada di dalam komentar-komentar pada akun IG @totalpolitik.com?
3. Bagaimana latar belakang penggunaan campur kode dalam kolom komentar pada akun IG @totalpolitik.com?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian:

- a. Mendeskripsikan bentuk campur kode di dalam kolom komentar akun IG @totalpolitik.com.
- b. Mendeskripsikan jenis campur kode dalam kolom komentar akun IG @totalpolitik.com.
- c. Mendeskripsikan alasan yang melatarbelakangi penggunaan campur kode dalam kolom komentar pada akun IG @totalpolitik.com.

D. Urgensi Penelitian

Fenomena campur kode dalam komunikasi digital, khususnya di media sosial seperti Instagram, semakin marak terjadi seiring dengan perkembangan

teknologi dan globalisasi bahasa. Akun @totalpolitik.com, sebagai salah satu akun yang aktif membahas isu-isu politik dengan pengikut dari berbagai latar belakang sosial, menjadi wadah interaksi publik yang mencerminkan dinamika penggunaan bahasa dalam masyarakat modern. Campur kode yang muncul dalam kolom komentar akun ini bukan hanya sekadar gaya berbahasa, melainkan juga mencerminkan identitas, sikap, serta relasi sosial pengguna terhadap isu-isu politik yang diangkat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap pola dan fungsi campur kode dalam konteks media sosial serta dampaknya terhadap perkembangan bahasa Indonesia di ranah digital. Kajian ini juga memberikan kontribusi terhadap khazanah ilmu sociolinguistik, khususnya dalam memahami perilaku berbahasa generasi muda di era komunikasi virtual.